

PROFIL TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MOTORIK

Areski¹, Anton Komaini²

¹Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

areski@gmail.com, antonkomaini@fik.unp.ac.id

Abstract

The quality of motor skills of students at 21 Koto Gadang Public Elementary School has not been found to be the background of the research. The purpose of this study is to look at the motor skills of male and female learners and look at the factors that affect them at Koto Gadang 21 Public Elementary School. Sampling techniques in this study using Purposive Sampling. In this study, the sample consisted of 67 male students of 42 people and 25 female students. Data retrieval techniques use 4 tests (basketball throwing test, 4-second sprint test, wall ball passing, long jump tanpa prefix) and also using interviews. Based on the results of motor skills research at SD Negeri 21 Koto Gadang overall from 67 students recorded in the excellent category of 5 students, 18 people recorded a good group, 24 enough people, 16 people with less groups, and 4 people with a very less group. Based on the results of the study can be drawn conclusions that motor skills in Public Elementary School 21 Koto Gadang as a large part is in the category of Enough. Factors that cause the motor skills of students at SD Negeri 21 koto gadang are found in the sufficient group, namely due to activities carried out by children daily, lack of sports activities performed by children, lack of nutritional status in children on a healthy and regular diet and parental attention to their children

Keywords: Motor Ability, Factors That Affect Motor Ability.

Abstrak

Belum didapati kualitas keterampilan motorik peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk melihat kemampuan motorik peserta didik putra dan putri serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Dalam pengkajian ini Sampel berjumlah 67 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 42 orang dan jumlah siswa perempuan 25 orang. Teknik pengambilan data menggunakan 4 tes (tes lempar bola basket, tes lari cepat 4 detik, passing bola kedinding, lompat jauh tanpa awalan) dan juga menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan motorik di SD Negeri 21 Koto Gadang secara keseluruhan dari 67 siswa yang tercatat pada kategori sangat baik sejumlah 5 orang siswa, 18 orang tercatat golongan baik, 24 orang golongan cukup, 16 orang dengan golongan kurang, dan 4 orang dengan golongan sangat kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang sebagian besar berada pada kategori Cukup. Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan motorik siswa di SD Negeri 21 koto gadang terdapat pada golongan cukup yaitu disebabkan aktifitas yang dilakukan anak sehari-hari, kurangnya aktifitas olahraga yang dilakukan anak, kurangnya status gizi pada anak pada pola makan yang sehat dan teratur serta perhatian orangtua terhadap anaknya.

Kata kunci: Kemampuan Motorik, Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik.



PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dunia Pendidikan diharapkan harus mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik ditargetkan supaya merasa nyaman, senang serta tidak mengalami perasaan tertekan karena proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dengan keterlibatan peserta didik atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada pada kenyamanan peserta didik. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan untuk memberikan suatu tahap untuk mengembangkan serta belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan melatih diri melalui gerak (*learning through movement*). Dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003, menjelaskan fungsi pendidikan nasional bertujuan untuk: “Mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian bermaksud untuk menambah potensi peserta didik supaya bisa mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah yang maha esa, berakhlak yang baik, sehat, berpendidikan, cakap, kreatif, serta bisa untuk menciptakan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Pendidikan jasmani pada anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembangannya keterampilan motorik, kemampuan fisik, keahlian serta penalaran, dan juga berdampak terhadap pola hidup sehat. Pembelajaran PJOK juga dapat mewujudkan pengalaman yang sangat berguna untuk anak supaya bisa melakukan berbagai aktifitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan kemampuan anak (Robinson, L.E., Webster, E.K., Logan, S.W., Lucas, W.A., Barber, L.T. 2012).

Salah satu kunci utama suksesnya kegiatan pendidikan yaitu dengan memahami tingkat keahlian motorik anak didik secara akurat. dengan artian bahwa guru akan mengetahui kesanggupan, kesenangan, dan kebutuhan anak, dengan demikian guru akan dapat membimbing peserta didik untuk melakukan aktifitas fisiknya agar lebih efisien dalam melakukan berbagai kemampuan gerak dasar serta kemampuan yang kompleks untuk melakukan aktifitas gerak yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak Sekolah Dasar merupakan suatu masa dimana perkembangan fisik motorik, mental, dan psikosial anak sangat berkembang pesat. proses perkembangan pada anak seusia ini terjadi dalam waktu yang pendek, namun sangat berarti bagi kehidupan anak untuk kedepannya. Pada masa ini semua potensi yang dimiliki anak harus didorong supaya proses perkembangan anak berlangsung secara maksimal, salah satunya terjadi pada perkembangan



gerak kinestetiknya. Keadaan anak yang sangat aktif bergerak dapat dijadikan dasar untuk guru dalam melakukan proses belajar mengajar (Trianingsih, R. 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan motorik siswa salah satunya status gizi yang merupakan kondisi tubuh sebagai efek dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dengan semakin banyak gerak yang anak lakukan dalam aktifitas bermain maka akan menyebabkan semakin bagus pula keterampilan motorik yang dimilikinya. Begitupun dengan anak yang mempunyai tubuh sehat dengan status gizi yang bagus maka akan berefek positif bagi gerak anak, yaitu ditandai dengan keadaan anak yang lebih cenderung aktif dalam bermain sehingga anak terlihat segar dan bebas dalam melakukan aktifitas. Perkembangan keterampilan motorik yang dimiliki anak akan terlihat jelas melalui berbagai aktifitas gerak dan permainan yang dilakukannya (Komaini, A. 2018:10-12).

Pada saat proses pembelajaran penjas aspek-aspek perkembangan keterampilan motorik dasar sangat penting untuk dipahami serta dipelajari, baik bagi guru maupun untuk peserta didik karena keterampilan gerak adalah bagian dari ranah psikomotorik serta perkembangannya yang terbentuk pada penguasaan kemampuan gerak anak. sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak khusus untuk kedepannya karena anak sudah menguasai gerakan-gerakan dasar yang dipelajari sebelumnya (Komaini, 2017).

Pada kenyataannya saat sekarang ini dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat anak cenderung menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain game elektronik. Hal ini tentunya akan mengakibatkan kemampuan motorik peserta didik akan terhambat. Menurut Sulistyanyingtyas, R.E., Fauziah, P.Y. (2019). Dampak negatif dari penggunaan gadget ketika anak terlalu sering mengoperasikan atau menggunakan gadget yaitu akan mengakibatkan terjadinya sakit mata, mata mengalami kemerahan serta dapat berakibat penggunaan kacamata. Efek yang terjadi selain itu seperti anak akan mengalami ketergantungan untuk bermain gadget, sehingga mengakibatkan anak tidak mau untuk melakukan aktifitas bermain yang melibatkan gerak aktif pada tubuh karena anak gadget sudah menjadi kebutuhan utama dalam kesehariannya. Bermain gadget merupakan aktivitas pasif karena anak akan lebih sering duduk, sehingga aktivitas geraknya akan terbatas dan sangat minim.

Dengan adanya proses pembelajaran penjas di sekolah maka sangat diharapkan untuk bisa memberikan dampak yang baik terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik anak. Untuk mengembangkan keterampilan motorik yang dimiliki siswa Sekolah Dasar maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Karena sejauh ini belum adanya proses pengukuran tentang

keterampilan motorik siswa di SD Negeri 21 Koto Gadang, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Profil Tingkat Kemampuan Motorik Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa di SD Negeri 21 Koto Gadang Kecamatan Ranah Pesisir.

METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan, maka Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto, S. (2014:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidik suatu kondisi, keadaan atau hal lain lain yang sudah di sebutkan , yang hasilnya sudah di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sesuai dengan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Tingkat Kemampuan Motorik Siswa di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. Penilaian kemampuan motorik diukur dengan menggunakan instrument penelitian dan faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik dengan wawancara kepada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Koto Gadang Kabupaten Pesisir Selatan, Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 21 Koto Gadang dengan jumlah 131 siswa, sedangkan Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Arikunto, S. (2014:183) teknik purpose sampel ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Maka berdasarkan teknik sampel tersebut diambil sampel siswa kelas 3,4 dan 5, dengan pertimbangan siswa kelas rendah yaitu kelas 1,2 dan 3 belum paham dan mengerti untuk melakukan proses pelaksanaan tes dan angket yang akan diberikan oleh peneliti. Sedangkan siswa kelas 6 tidak bisa dilibatkan dalam penelitian ini dikarenakan siswa kelas 6 lebih difokuskan untuk ujian akhir kelulusanya. Maka penelitian ini jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 67 siswa.

Kemampuan motorik diukur dengan tes kemampuan motorik menurut Gusril (2008:202). Adapun rangkaian tes kemampuan motorik tersebut yakni sebagai berikut : lempar bola basket (basket ball throw), lari 4 detik , passing bola kedinding (wall pass), dan lompat jauh tanpa awalan (broad jump) dan faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik dilihat dengan wawancara kepada beberapa orang siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang.

HASIL PENELITIAN

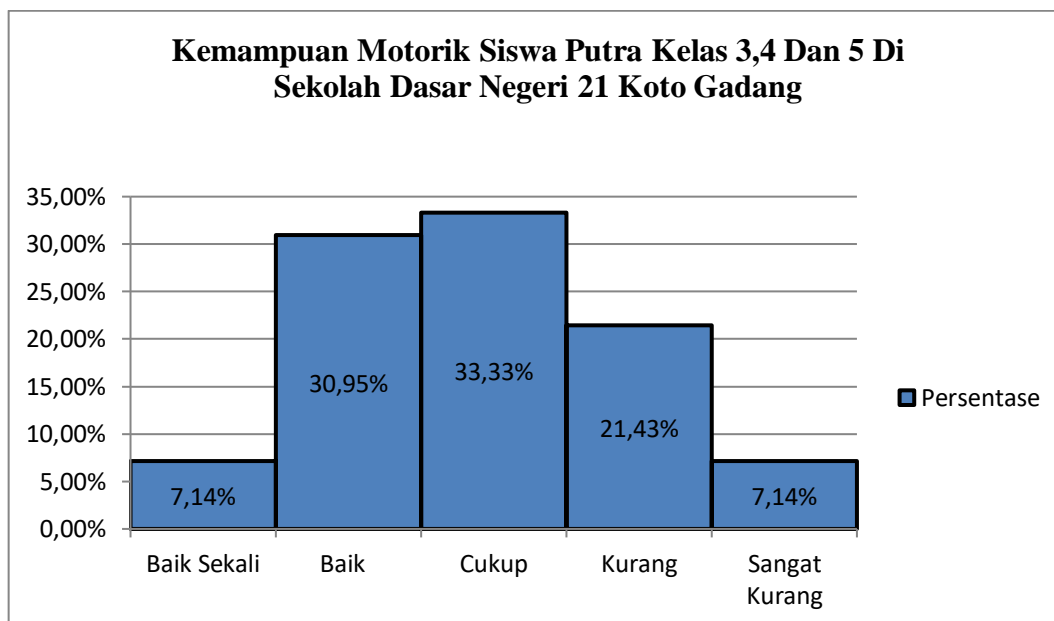
Kemampuan motorik siswa putra

Dari hasil tes kemampuan motorik yang dilakukan terhadap 42 orang siswa putra kelas 3,4 dan 5, diperoleh rata-rata (mean) yaitu 10,71, standar deviasi yaitu 2,52, nilai tertinggi 17, dan nilai terendah 6, selanjutnya distribusi data tes kemampuan motorik siswa putra kelas 3,4,dan 5 SD Negeri 21 Koto Gadang, dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas 3,4 Dan 5 Di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang

Interval	Kategori	jumlah	Persentase(%)
$X \geq 14,49$	Sangat Baik	3	7,14
$11,97 \geq X < 14,49$	Baik	13	30,95
$9,45 \geq X < 11,97$	Sedang	14	33,33
$6,93 \geq X < 9,45$	Kurang	9	21,43
$X < 6,93$	Sangat Kurang	3	7,14
Jumlah		42	100 %

Berdasarkan norma penilaian yang disajikan pada tabel 9 tersebut di atas, kemampuan motorik peserta didik putra kelas 3,4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang dapat disajikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Data Kemampuan Motorik Peserta Didik Putra Kelas 3,4 Dan 5 Di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang

Berdasarkan pada tabel 9 dan gambar 9 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 42 siswa putra kelas 3,4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa dengan ketegori baik sekali atau sangat baik 3 orang (7,14 %), siswa dengan kategori baik sejumlah 13 orang (30,95 %), siswa dengan kategori cukup atau sedang sejumlah 14 orang (33,33 %), siswa dengan kategori kurang sejumlah 9 orang (21,43), siswa dengan kategori sangat kurang sejumlah 3 orang (7,14).

Kemampuan motorik siswa putri

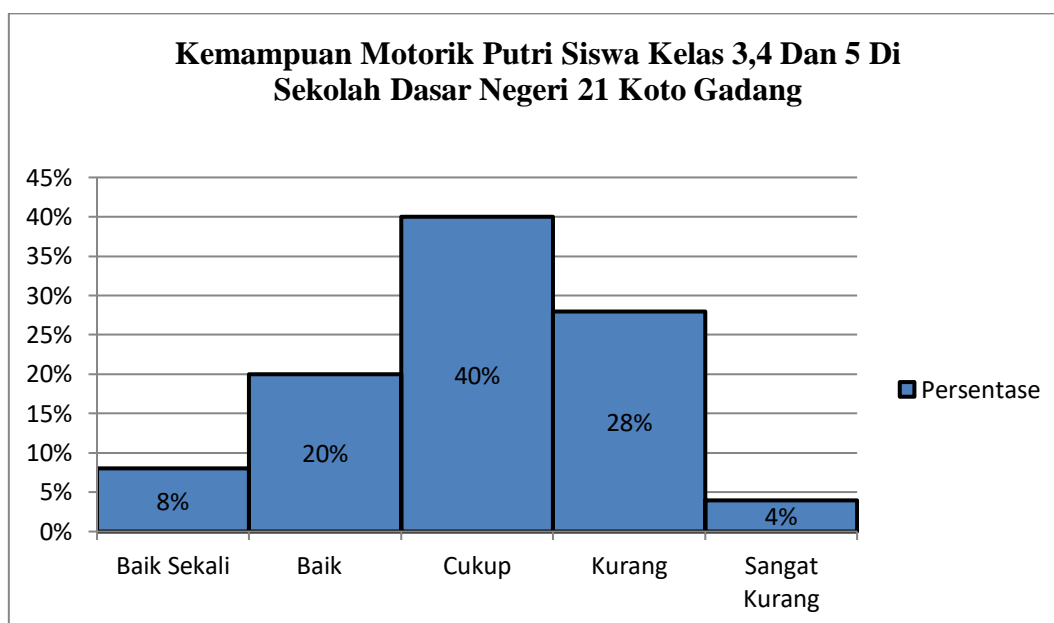
Dari hasil tes kemampuan motorik yang dilakukan terhadap 25 orang siswa putri kelas 3,4 dan 5, diperoleh rata-rata (mean) yaitu 9,56, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 2,02, nilai tertinggi 14, dan nilai terendah 5, selanjutnya distribusi data tes kemampuan motorik peserta didik putri kelas 3,4,dan 5 Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang, dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas 3,4 Dan 5 Di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang

Interval	Kategori	jumlah	Persentase(%)
$X \geq 12,59$	Sangat Baik	2	8
$10,57 \geq X < 12,59$	Baik	5	20

8,55 \geq X < 10,57	Sedang	10	40
6,53 \geq X < 8,55	Kurang	7	28
X < 6,53	Sangat Kurang	1	4
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan norma penilaian yang disajikan pada tabel 2 di atas, kemampuan motorik siswa putri kelas 3,4 dan 5 di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang dapat disajikan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Data Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas 3,4 Dan 5 Di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang

Berdasarkan pada tabel 2 dan gambar 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa putri kelas 3,4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang menunjukkan kemampuan motorik siswa dengan ketegori baik sekali 2 orang (8 %), siswa dengan kategori baik sejumlah 5 orang (20 %), siswa dengan kategori cukup sejumlah 10 orang (40 %), siswa dengan kategori kurang sejumlah 7 orang (28 %), siswa dengan kategori sangat kurang sejumlah 1 orang (4 %).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik peserta didik putra dan putri di SD Negeri 21 Koto Gadang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang terdiri atas tes lempar bola basket (basketball throw), lari cepat empat detik (4 sec.dash), passing bola ke dinding (wall pass) dan lompat jauh tanpa awalan (broad jump).

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian menyatakan bahwa dari 42 siswa putra kelas 3,4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa dengan ketegori baik sekali atau sangat baik 3 orang (7,14 %), siswa dengan kategori baik sejumlah 13 orang (30,95 %), siswa dengan kategori cukup atau sedang sejumlah 14 orang (33,33 %), siswa dengan kategori kurang sejumlah 9 orang (21,43), siswa dengan kategori sangat kurang sejumlah 3 orang (7,14).

Berdasarkan pada analisis data dan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 25 siswa putri kelas 3,4 dan 5 SD Negeri 21 Koto Gadang menunjukkan kemampuan motorik siswa dengan ketegori baik sekali 2 orang (8 %), siswa dengan kategori baik sejumlah 5 orang (20 %), siswa dengan kategori cukup sejumlah 10 orang (40 %), siswa dengan kategori kurang sejumlah 7 orang (28 %), siswa dengan kategori sangat kurang sejumlah 1 orang (4 %).

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik rata-rata siswa SD Negeri 21 Koto Gadang masih rendah yaitu masih banyak kemampuan motoriknya yang berada pada kategori cukup dan kurang, maka dari itu perlu nya ditingkatkan melalui aktifitas jasmani pada saat pembelajaran PJOK.

Anak yang sudah terbiasa melakukan aktifitas bermain, mereka akan kaya akan kemampuan gerak dan akan menguasai unsur-unsur kemampuan motorik. Sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan data berdasarkan tes unsur-unsur yang terkait dengan kemampuan motorik siswa dan dapat dikembangkan dalam program latihan serta dengan melakukan aktifitas fisik yang teratur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 21 Koto Gadang dengan hasilnya dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa secara keseluruhan masih banyak yang rendah dan kurang.

Pada saat sekarang ini banyak orang tua peserta didik yang beranggapan bahwa anak yang mempelajari sesuatu di kelas non formal lebih berguna dari pada melakukan aktifitas bermain. Namun pada saat anak bermain terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil oleh anak, misalkan pada saat anak melakukan permainan tradisional, dengan permainan tradisional anak akan dapat menciptakan ide kreatifnya, misalkan pada alat-alat yang mudah didapat untuk mengembangkan idenya untuk dapat menggunakan alat tersebut sebagai bahan untuk aktifitas bermain. Dengan permainan tersebut, jiwa anak akan nampak gambaran

anak secara jelas. Suasana keceriaan yang diciptakan pada waktu melakukan aktifitas bermain akan melahirkan dan menghasilkan kebersamaan yang menyenangkan. (Syarif, A. 2018)

Dari hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi kemampuan motorik siswa belum baik disebabkan karena aktifitas bermain anak yang kebanyakan anak-anak lebih cenderung untuk menghabiskan waktunya untuk bermain gadget atau main game dimana anak hanya duduk dan pasif dalam untuk bergerak sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan motorik pada anak. Dan akan membuat anak malas dalam melakukan gerak atau melaksanakan aktifitas yang melibatkan gerak aktif seperti berolahraga dan sebagainya. Kegiatan anak ini apabila sudah menjadi kebiasaan maka akan berdampak negatif pada kesehatan fisik anak dan keterlambatan perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pada hasil wawancara kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang masih cukup yaitu karena kebiasaan pola makan yang tidak teratur atau kurang seimbang, selain itu siswa sering jajan sembarangan yang menyebabkan status gizi anak kurang baik. Selain itu kebugaran jasmani sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa, status kebugaran jasmani seseorang sangatlah penting karena dengan jasmani yang bugar maka akan memiliki kemampuan motorik yang baik. Dari hasil wawancara kebanyakan siswa malas untuk berolahraga dan mereka hanya berolahraga pada saat pembelajaran penjas di sekolah saja. Dan kebanyakan guru saat memberikan pembelajaran hanya berfokus pada satu permainan saja sehingga membuat siswa menjadi bosan dan malas untuk berolahraga. Dan faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa adalah pola asuh. Dari hasil wawancara dengan siswa kebanyakan orang tua siswa tidak memperhatikan kegiatan apa saja yang dilakukan anak, sehingga kebanyakan anak lebih sering menghabiskan waktunya di rumah dengan kegiatan yang tidak bermanfaat selain itu orang tua harus bisa untuk mengelola pola makan anak secara teratur, asupan gizi yang lebih baik dan memberikan suplemen atau vitamin.

Dari hasil wawancara kepada beberapa orang siswa sekolah dasar negeri 21 koto gadang, maka kemampuan motorik anak tidak lepas dari kontrol guru di sekolah dan perlunya peningkatan metode pembelajaran serta perlu memodifikasi dengan semenarik mungkin sehingga membuat anak senang bergerak tanpa ada hambatan yang membatasinya. Peran guru saat proses pembelajaran diharapkan dapat kreatif memberikan bentuk-bentuk permainan olahraga sehingga anak tertarik untuk bergerak dan termotivasi untuk mencapai



keterampilan motorik yang baik. Serta peran orang tua di rumah untuk menjaga kesegaran jasmani anak dan mengontrol pola makan sehat dengan kebutuhan gizi yang baik dan memperhatikan aktifitas yang dilakuakn anak sehingga fisiknya kuat dalam melakukan barbagai aktifitas apapun tanpa merasa kelelahan yang berarti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik di SD Negeri 21 Koto Gadang secara keseluruhannya dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 67 orang siswa, terdapat sebanyak 5 orang siswa sengan kategori sangat baik, 18 orang kategori baik, 24 orang dengan kategori cukup, 16 orang dengan kategori kurang, dan 4 orang dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan motorik di Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Gadang sebagian besar berada pada kategori Cukup.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan motorik siswa di SD Negeri 21 Koto Gadang berada pada kategori cukup yaitu aktifitas yang dilakukan anak sehari-hari, kurangnya aktifitas olahraga yang dilakukan anak, kurangnya status gizi pada anak pada pola makan yang sehat dan teratur serta perhatian orangtua terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung:Alfabeta.
- Gusril 2008. Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak. Jakarta: Depdiknas.
- Komaini, A. 2018. Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. Depok: Rajawali Press.
- Komaini, A. (2017). Fundamental motor skills of kindergarten students (a survey study of the influence of financial condition, playing activity, and nutritional status). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1), 12156.
- Robinson, L.E., Webster, E.K., Logan, S.W., Lucas, W.A., Barber, L.T. (2012). Teaching Practices that Promote Motor Skills in Early Childhood Settings. Springer, 79-86.
- Sulistyaningtyas, R.E., Fauziah, P.Y. 2019. Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. *JPPM*. 50-58
- Trianingsih, R. 2016. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar.AI-Ibtida, 197-211.
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasinal. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Syarif, A. 2018. Meningkatkan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Manyipet Pada Siswa Lakilaki Kelas V Di SD Negeri 7 Bukit Tunggal. *Jurnal MERETAS*. 179-189

